



PERAN KEGIATAN PADUAN SUARA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS VOKAL

Maria Lusia Marta Nau¹⁾, Maria Yunita Bezo²⁾, Maria Magdalena Odje³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti

¹⁾alisanau201104@gmail.com, ²⁾oppo16@gmail.com, ³⁾magdalenawidya09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan teknik vokal dalam kegiatan paduan suara sebagai sarana pengembangan kemampuan bernyanyi siswa. Penelitian bertujuan mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dalam meningkatkan kualitas vokal siswa di SMA Negeri 1 Soa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa anggota paduan suara dan pembina kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi selama proses latihan dan wawancara dengan siswa serta pembina, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan paduan suara berperan positif dalam meningkatkan kualitas vokal siswa, terutama pada aspek pengendalian pernapasan, ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, penggunaan resonansi, kemampuan harmonisasi, ekspresi, dan kepercayaan diri. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan vokal kelompok memberi dampak teknis dan personal bagi peserta didik. Simpulan penelitian menegaskan bahwa latihan paduan suara yang rutin dan terarah efektif mengembangkan keterampilan vokal siswa.

Abstract

This study was motivated by the importance of mastering vocal techniques in choir activities as a means of developing students' singing abilities. The study aimed to describe the role of extracurricular choir activities in improving students' vocal quality at SMA Negeri 1 Soa. This research employed a descriptive qualitative approach, with choir students and the choir instructor as the subjects. Data were collected through observations during choir practice sessions and interviews with students and the instructor, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that choir activities played a positive role in improving students' vocal quality, particularly in breathing control, pitch accuracy, articulation clarity, resonance, harmonization, expression, and self-confidence. These findings indicate that group vocal training provides both technical and personal benefits for students. In conclusion, regular and well-structured choir practice is effective in developing students' vocal skills.

Sejarah Artikel

Diterima: 16 Juli 2025

Direview: 27 Februari 2026

Disetujui: 17 April 2026

Kata Kunci

Paduan Suara, Kegiatan Ekstrakurikuler, Kualitas Vokal, Siswa

Article History

Received: July 16, 2025

Reviewed: February 27, 2026

Published: April 17, 2026

Key Words

Choir, Extracurricular Activities, Vocal Quality, Students

PENDAHULUAN

Seni musik merupakan salah satu cabang seni yang dekat dengan kehidupan manusia karena menjadi media untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman batin secara terstruktur. Dalam konteks pendidikan, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kepekaan estetis, keterampilan, komunikasi, dan kesejahteraan peserta didik (Cooper, 2026; Goopy & MacArthur, 2025). Salah satu bentuk musik yang sangat bergantung pada penguasaan teknik adalah musik vokal, sebab suara manusia menjadi instrumen utama yang harus dikendalikan dengan tepat. Berbeda dengan musik instrumental, musik vokal menuntut pengelolaan pernapasan, ketepatan nada, kejelasan pengucapan, resonansi, serta ekspresi agar pesan musikal dapat tersampaikan secara baik (Chen & Tao, 2025). Dengan demikian, kualitas vokal tidak dapat dipahami sebagai bakat alamiah semata, melainkan sebagai kemampuan yang dibentuk melalui proses belajar dan latihan yang terarah. Atas dasar itu, kajian tentang kegiatan paduan suara menjadi relevan karena menyediakan konteks pembelajaran vokal yang konkret, teratur, dan aplikatif bagi siswa (Goopy & MacArthur, 2025).

Paduan suara merupakan bentuk penyajian musik vokal secara berkelompok yang menuntut kesatuan bunyi antarpeserta melalui pembagian suara tertentu seperti sopran, alto, tenor, dan bass. Dalam praktiknya, setiap anggota tidak hanya dituntut mampu menyanyikan bagiannya sendiri, tetapi juga menjaga keseimbangan warna suara, kekompakan ritme, dan harmoni kelompok. Artinya, keberhasilan paduan suara tidak semata ditentukan oleh kualitas suara individu, melainkan juga oleh kemampuan teknis dan musikal seluruh anggota dalam bekerja sebagai satu kesatuan. Proses latihan paduan suara juga melibatkan pembentukan sikap tubuh, pemanasan vokal, penguasaan register suara, serta penyesuaian teknik dengan jangkauan nada lagu yang dibawakan (Salmon & Maragani, 2023). Sejumlah studi menunjukkan bahwa partisipasi dalam paduan suara dapat memberi manfaat musikal sekaligus sosial emosional, termasuk meningkatnya rasa percaya diri, kedisiplinan, dan keterikatan antarpeserta (Barrett & Zhukov, 2023; Blagojević et al., 2025). Oleh karena itu, paduan suara di lingkungan sekolah layak dipahami bukan sekadar aktivitas pertunjukan, melainkan sebagai proses pendidikan vokal yang menyeluruh.

Di lingkungan sekolah, kegiatan paduan suara umumnya dikembangkan dalam bentuk ekstrakurikuler yang memberi ruang lebih luas bagi siswa untuk berlatih secara rutin dan berkesinambungan. Posisi ini penting karena siswa memperoleh kesempatan untuk mempelajari teknik vokal di luar keterbatasan waktu pembelajaran intrakurikuler. Melalui latihan vokalisasi, tangga nada, interval, ear training, drill, demonstrasi, dan solfegio, siswa belajar mengontrol suara secara bertahap dan sistematis (Septiyan et al., 2025; Wisnugraha et al., 2025). Penelitian pada berbagai konteks sekolah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tersebut membantu memperkuat intonasi, memperjelas artikulasi, meningkatkan kontrol pernapasan, dan membentuk kebiasaan bernyanyi yang lebih benar

(Putri et al., 2023; Setianing Kasih & Yensharti, 2023). Selain aspek teknis, latihan yang berulang dan terarah juga menumbuhkan disiplin, kesiapan tampil, dan kepercayaan diri siswa saat bernyanyi dalam kelompok. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dapat diposisikan sebagai wadah pembinaan vokal yang efektif untuk meningkatkan kualitas bernyanyi siswa.

Dari sudut pandang pedagogis dan fisiologis, kualitas vokal tidak muncul secara instan, tetapi dibangun melalui latihan yang konsisten dan memperhatikan prinsip penggunaan suara yang benar. Latihan yang sistematis perlu ditunjang oleh pengelolaan napas yang baik, pemanasan yang sesuai, dan pembiasaan teknik vokal yang tepat agar performa vokal berkembang secara optimal (Chen & Tao, 2025). Dalam konteks latihan paduan suara sekolah, metode yang menggabungkan penjelasan, demonstrasi, latihan bertahap, dan pengulangan terbukti membantu siswa memahami pernapasan, intonasi, artikulasi, dan frasing dengan lebih baik (Larashati et al., 2022; Saputra & Murbiyantoro, 2025). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan kualitas vokal siswa sangat dipengaruhi oleh desain latihan yang tepat, frekuensi latihan, serta pendampingan pelatih atau konduktor. Oleh sebab itu, kegiatan paduan suara perlu dirancang bukan hanya untuk mencapai penampilan yang baik, tetapi juga untuk membangun fondasi teknik vokal yang benar dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, dalam praktik di sekolah masih ditemukan siswa yang mengikuti paduan suara tanpa memahami pentingnya penguasaan teknik vokal sebagai dasar bernyanyi yang baik. Sebagian siswa masih memandang bernyanyi hanya sebagai kegiatan yang menyenangkan, sehingga perhatian terhadap pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi, dan ekspresi belum optimal. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kurang mantapnya kualitas bunyi kelompok, rendahnya ketepatan nada, serta lemahnya kesatuan warna suara dalam penampilan paduan suara. Studi-studi mutakhir lebih banyak menyoroti manfaat kesejahteraan, pengalaman partisipasi, dan pengaruh kegiatan bernyanyi kelompok terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik (Davies et al., 2023; Michel et al., 2025; Blagojević & Habe, 2026). Sementara itu, kajian yang secara khusus menempatkan kegiatan paduan suara sekolah sebagai sarana peningkatan kualitas vokal siswa pada aspek teknis utama masih perlu diperkuat. Bertolak dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran kegiatan paduan suara dalam meningkatkan kualitas vokal siswa, khususnya pada aspek pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi, dan ekspresi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam peran kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dalam meningkatkan kualitas vokal siswa. Fokus penelitian diarahkan pada aspek teknik vokal yang meliputi pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi, dan ekspresi

dalam bernyanyi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses latihan paduan suara serta kontribusinya terhadap perkembangan kemampuan vokal siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak menekankan pada pengukuran angka, tetapi pada pemaknaan data berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara serta pembina atau pelatih paduan suara. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses latihan dan pembelajaran teknik vokal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada saat kegiatan latihan paduan suara berlangsung untuk mengamati secara langsung proses pembinaan vokal, termasuk latihan pernapasan, ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, penggunaan resonansi, dan penghayatan ekspresi saat bernyanyi. Selain itu, observasi juga digunakan untuk melihat keterlibatan siswa selama mengikuti latihan serta cara pembina memberikan arahan dan bimbingan teknik vokal. Wawancara dilakukan kepada siswa peserta paduan suara dan pembina kegiatan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman siswa dalam mengikuti latihan, metode yang diterapkan pembina, serta pandangan mereka tentang pengaruh kegiatan paduan suara terhadap peningkatan kualitas vokal siswa.

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis agar hubungan antartemuan dapat dipahami dengan jelas. Tahap akhir dilakukan dengan menafsirkan data dan menarik kesimpulan mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dalam meningkatkan kualitas vokal siswa. Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas, terarah, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap proses latihan ekstrakurikuler paduan suara dan wawancara dengan siswa anggota paduan suara serta pembina kegiatan di SMA Negeri 1 Soa. Berdasarkan data yang terkumpul, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara menunjukkan peran yang positif dalam meningkatkan kualitas vokal siswa. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan tidak hanya tampak pada aspek teknis bernyanyi, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menyesuaikan suara dengan kelompok serta membangun rasa percaya diri saat tampil. Hasil observasi memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan vokal siswa selama proses latihan berlangsung, sedangkan

hasil wawancara memperkuat temuan tersebut melalui penjelasan dari siswa dan pembina. Untuk memudahkan pemahaman, hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian tentang Peran Ekstrakurikuler Paduan Suara dalam Meningkatkan Kualitas Vokal Siswa

No.	Aspek yang Dikaji	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Makna Temuan
1	Pernapasan	Siswa terlihat lebih mampu mengatur aliran napas secara stabil saat menyanyikan frasa lagu. Napas tidak mudah terputus ketika menyanyikan bagian lagu yang panjang.	Pembina menyatakan bahwa latihan pernapasan dilakukan secara rutin sebagai dasar pembentukan suara. Siswa juga mengaku lebih mampu mengontrol napas setelah mengikuti latihan secara teratur.	Kegiatan paduan suara membantu siswa meningkatkan pengendalian pernapasan sebagai dasar bernyanyi yang baik.
2	Intonasi	Siswa menunjukkan perkembangan dalam menjaga tinggi nada secara lebih tepat dan konsisten selama latihan. Kesalahan nada mulai berkurang dibandingkan pada tahap awal latihan.	Pembina menjelaskan bahwa latihan intonasi dilakukan melalui pengulangan nada dan penyamaan suara antarbagiannya. Siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih peka terhadap ketepatan nada.	Kegiatan latihan paduan suara berperan dalam meningkatkan ketepatan intonasi siswa saat bernyanyi.
3	Artikulasi	Pengucapan lirik lagu terdengar lebih jelas dan terarah sehingga isi lagu lebih mudah dipahami. Siswa mulai mampu mengucapkan kata-kata dengan lebih tegas saat bernyanyi.	Pembina menekankan pentingnya kejelasan pelafalan agar pesan lagu dapat tersampaikan. Siswa merasa latihan yang diberikan membantu mereka memperjelas pengucapan saat bernyanyi.	Latihan dalam paduan suara mendukung peningkatan kejelasan artikulasi siswa.
4	Resonansi	Suara yang dihasilkan siswa terdengar lebih penuh, stabil, dan lebih bulat ketika bernyanyi bersama. Penggunaan resonansi mulai tampak dalam kualitas bunyi kelompok.	Pembina menyampaikan bahwa latihan resonansi diberikan agar suara siswa tidak tipis dan lebih kuat saat bernyanyi. Siswa juga merasakan perubahan suara menjadi lebih nyaman dan mantap.	Kegiatan paduan suara berkontribusi dalam mengembangkan penggunaan resonansi suara siswa.
5	Harmonisasi	Siswa mampu menyesuaikan suara dengan bagian vokal lain	Pembina menjelaskan bahwa latihan kelompok menekankan keseimbangan suara	Paduan suara membantu siswa membangun kemampuan

		seperti sopran, alto, tenor, dan bass sehingga tercipta keselarasan bunyi dalam kelompok.	antarbagian. Siswa menyatakan bahwa mereka belajar mendengarkan dan menyesuaikan suara dengan teman satu kelompok.	harmonisasi dan kerja sama vokal dalam kelompok.
6	Ekspresi	Dalam penampilan latihan, siswa mulai menunjukkan penghayatan lagu yang lebih baik melalui mimik, penekanan, dan pembawaan saat bernyanyi.	Pembina menyebutkan bahwa ekspresi dilatih agar siswa tidak hanya bernyanyi tepat nada, tetapi juga mampu menyampaikan isi lagu. Siswa merasa lebih memahami cara membawakan lagu dengan penghayatan.	Kegiatan paduan suara berperan dalam mengembangkan ekspresi musikal siswa saat bernyanyi.
7	Kepercayaan diri	Siswa tampak lebih berani bernyanyi di hadapan orang lain dan lebih aktif saat mengikuti latihan maupun penampilan kelompok.	Siswa mengungkapkan bahwa pengalaman latihan dan tampil bersama membuat mereka lebih percaya diri. Pembina juga melihat adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih yakin saat bernyanyi.	Kegiatan paduan suara tidak hanya meningkatkan aspek teknik vokal, tetapi juga membentuk kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan Tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Soa berperan dalam meningkatkan kualitas vokal siswa pada beberapa aspek utama, yaitu pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi, harmonisasi, dan ekspresi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak pada perkembangan kepercayaan diri siswa dalam bernyanyi. Temuan dari observasi dan wawancara saling menguatkan bahwa latihan yang dilakukan secara rutin dan terarah membantu siswa mengembangkan kemampuan vokal secara bertahap. Dengan demikian, ekstrakurikuler paduan suara dapat dipahami sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan vokal siswa.

Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Soa menunjukkan peran yang nyata dalam meningkatkan kualitas vokal siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peningkatan tersebut tampak pada aspek pengendalian pernapasan, ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, penggunaan resonansi, kemampuan harmonisasi, serta kepercayaan diri siswa saat bernyanyi. Temuan ini menunjukkan bahwa paduan suara bukan hanya kegiatan penampilan musikal, tetapi juga ruang pembelajaran vokal yang berlangsung secara bertahap dan terarah. Dalam konteks pendidikan musik, latihan yang dilakukan secara rutin memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun kebiasaan teknik bernyanyi yang lebih baik

melalui pengalaman praktik langsung di dalam kelompok. Hal ini memperkuat pandangan bahwa aktivitas paduan suara dapat berfungsi sebagai sarana pembinaan kemampuan musikal sekaligus pengembangan keterampilan vokal siswa (Barrett & Zhukov, 2023).

Peningkatan pada aspek pernapasan, intonasi, dan artikulasi menunjukkan bahwa proses latihan yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada penguasaan lagu, tetapi juga pada pembentukan dasar teknik vokal yang benar. Dari hasil penelitian terlihat bahwa siswa mulai mampu mengatur aliran napas dengan lebih stabil, menjaga tinggi nada secara lebih konsisten, dan mengucapkan lirik dengan lebih jelas. Temuan ini penting karena ketiga aspek tersebut merupakan fondasi utama dalam menghasilkan suara yang baik dan terkontrol. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chen dan Tao (2025) yang menegaskan bahwa program pelatihan vokal yang terstruktur berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan penyanyi koor, khususnya dalam kontrol vokal dan kualitas penampilan. Dengan demikian, latihan vokal yang dilakukan secara rutin dalam kegiatan paduan suara dapat dipahami sebagai proses pedagogis yang membantu siswa membangun kemampuan teknis bernyanyi secara lebih sistematis (Chen & Tao, 2025).

Selain itu, perkembangan pada penggunaan resonansi dan harmonisasi memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya belajar menghasilkan suara yang baik secara individual, tetapi juga belajar menyesuaikan suara dengan kelompok. Dalam latihan paduan suara, kemampuan mendengarkan bagian vokal lain menjadi sangat penting agar tercipta keseimbangan bunyi antarsuara. Hasil observasi menunjukkan bahwa suara siswa terdengar lebih penuh dan stabil ketika bernyanyi secara bersama, sementara hasil wawancara menegaskan bahwa siswa mulai memahami pentingnya menyelaraskan warna suara dengan anggota kelompok lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian Septiyan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa metode vokalisasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara membantu proses pembentukan kualitas suara, kekompakan bernyanyi, dan keselarasan antaranggota. Artinya, latihan paduan suara berkontribusi tidak hanya pada teknik vokal dasar, tetapi juga pada kemampuan musikal kolektif yang menjadi ciri utama penampilan koor (Septiyan et al., 2025).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa latihan teknik vokal yang diberikan pembina memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan kemampuan siswa. Pembina menekankan latihan dasar seperti pernapasan, resonansi, artikulasi, dan kestabilan nada sebagai bagian penting dari proses pembinaan. Dari sisi siswa, latihan yang dilakukan secara rutin dirasakan membantu mereka mengontrol suara dengan lebih baik dan lebih percaya diri saat bernyanyi di depan orang lain. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan metode *creative vocalizing* dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara mampu meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa melalui latihan yang terencana dan berulang. Dengan demikian, efektivitas kegiatan paduan suara sangat

dipengaruhi oleh kualitas pembinaan, konsistensi latihan, dan metode yang digunakan dalam melatih teknik vokal siswa (Putri et al., 2023).

Di samping peningkatan pada aspek teknis, hasil penelitian juga memperlihatkan adanya perkembangan rasa percaya diri siswa dalam bernyanyi. Keberanian untuk bernyanyi di hadapan orang lain tumbuh seiring dengan keterlibatan siswa dalam latihan dan penampilan kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan paduan suara memiliki dampak yang lebih luas daripada sekadar peningkatan kemampuan vokal, karena juga memberi pengalaman sosial dan emosional yang mendukung perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Davies et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi kelompok memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan subjektif anak, serta penelitian Barrett dan Zhukov (2023) yang menegaskan bahwa partisipasi dalam paduan suara mendukung perkembangan musikal dan personal peserta. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dapat dipahami sebagai sarana pembelajaran yang efektif, baik dalam meningkatkan kualitas vokal maupun dalam membangun perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh (Barrett & Zhukov, 2023; Davies et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Soa berperan penting dalam meningkatkan kualitas vokal siswa, yang terlihat dari perkembangan kemampuan pengendalian pernapasan, ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, penggunaan resonansi, kemampuan harmonisasi, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam bernyanyi. Melalui latihan yang rutin dan terarah, siswa tidak hanya mampu menyanyikan lagu dengan lebih baik, tetapi juga memahami teknik vokal yang benar dan mampu menyesuaikan suara dengan anggota kelompok lain dalam membangun kesatuan bunyi yang harmonis. Oleh karena itu, kegiatan paduan suara perlu terus dikembangkan secara lebih terencana dan berkesinambungan dengan dukungan sekolah, pembina, serta sarana latihan yang memadai agar pembelajaran vokal dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, pembina diharapkan menerapkan metode latihan yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan kajian yang lebih luas agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran paduan suara dalam meningkatkan kualitas vokal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Barrett, M. S., & Zhukov, K. (2023). Choral flourishing: Parent and child perspectives on the benefits of participation in an excellent youth choir. *Research Studies in Music Education*, 45(3), 525–538. <https://doi.org/10.1177/1321103X221115080>

- Blagojević, J., & Habe, K. (2026). Youth well-being through choral singing: Qualitative study. *International Journal of Music Education*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/02557614261418508>
- Blagojević, J., Habe, K., & Bajec, B. (2025). Differences in experiencing well-being in youth choir singers regarding (in)formal participation. *Behavioral Sciences*, 15(10), 1337. <https://doi.org/10.3390/bs15101337>
- Chen, Z., & Tao, J. (2025). Exploring the effects of vocal training programs on the skills and development of chorus performers. *Journal of Voice*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2025.01.016>
- Cooper, P. K. (2026). Meta-analysis on the effects of music participation on social and emotional measures across the lifespan. *Psychology of Music*, 54(1), 122–138. <https://doi.org/10.1177/03057356241311166>
- Davies, J., Bentham, S., & Duah, F. (2023). The impact of group singing on children's subjective well-being: Mixed methods research. *Children & Society*, 37(4), 1252–1273. <https://doi.org/10.1111/chso.12727>
- Goopy, J., & MacArthur, S. L. R. (2025). Music learning and school-aged children's and adolescents' wellbeing: A scoping review. *Research Studies in Music Education*, 48(1). <https://doi.org/10.1177/1321103X251323562>
- Larashati, B. W., Trisakti, T., Martadi, M., Yanuartuti, S., & Sabri, I. (2022). Metode pembelajaran Solatmingkom dalam materi olah vokal kelas XI di SMA Maarif NU Pandaan. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(1), 36–47. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n1.p36-47>
- Michel, C., Brault, A., Haidar, H., Guinard, M., Loyal, D., & Yi, M.-K. (2025). Implementing choral singing in the school curriculum to foster oral skills and self-esteem. *Music & Science*, 8. <https://doi.org/10.1177/20592043251369986>
- Putri, K. P., Hartono, H., & Gusanti, Y. (2023). Penerapan metode kreatif vocalizing untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi pada ekstrakurikuler paduan suara sekolah menengah pertama. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(6), 790–803. <https://doi.org/10.17977/um064v3i62023p790-803>
- Salmon, A. M., & Maragani, M. H. (2023). Pengajaran teknik vokal *head voice* dan penerapannya dalam paduan suara anak Gema Sangkakala Children Choir. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 4(2), 147–154.
- Saputra, W. A., & Murbiyantoro, H. (2025). Vocal technique training method to improve the ability to sing the song *Bangun Pemuda Pemuda* in the student choir of State Senior High School 4 Sidoarjo. *Solah*, 11(2).
- Septiyan, D. D., Bachri, H. D., & Rizal, S. (2025). Proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara menggunakan metode vokalisasi. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 7(1), 71–84. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v7i1.217>
- Setianing Kasih, N., & Yensharti, Y. (2023). Penerapan materi tangga nada dan interval untuk menguatkan intonasi dalam menyanyikan lagu *Yamko Rambe Yamko* dalam pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 29 Padang. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 87–94.

Wisnugraha, A., Ridhwan, U. S., & Lumbangaol, S. (2025). Penerapan metode *ear training* dan *drill* pada pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 5 Purwokerto. *SWARA*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/swara.v5i1.85174>